
JURNAL ILMIAH AKUNTANSI, MANAJEMEN, & EKONOMI ISLAM

Pelindung	: Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB)
Penanggung Jawab	: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMB
Ketua Dewan Redaksi	: Dr. Susiyanto
Sekretaris Dewan Redaksi	: Marini, S.E., M. EK
Secretariat and Administration	: 1. Marliza Ade Fitri, M.M 2. Diah Khairiah, M.Ak

SEMUA TULISAN YANG ADA DALAM JURNAL PENELITIAN INI BUKAN
MERUPAKAN CERMINAN SIKAP ATAU PENDAPAT DEWAN REDAKSI
TANGGUNGJAWAB TERHADAP ISI ATAU AKIBAT DARI TULISAN TETAP
TERLETAK PADA PENULIS

ALAMAT REDAKSI

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Kampus IV Jl. Adam Malik KM. 9, Sidomulyo, Gading Cempaka Bengkulu

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

DAFTAR ISI

PERENCANAAN OPERASIONAL BRITISH PETROLEUM ACTIVE MOBILE FUEL STATION PT WHEZ ENERGI SEJAHTERA	1 - 21
Zatmiko Setiawan	
Rhian Indradewa	
Dimas Angga Negoro	
Edi Hamdi	

PERENCANAAN OPERASIONAL BRITISH PETROLEUM ACTIVE MOBILE FUEL STATION PT WHEZ ENERGI SEJAHTERA

OPERATIONAL PLANNING OF BRITISH PETROLEUM ACTIVE MOBILE FUEL STATION PT WHEZ ENERGI SEJAHTERA

Zatmiko Setiawan¹, Rhian Indradewa², Dimas Angga Negoro³, Edi Hamdi⁴

¹²³⁴ Universitas Esa Unggul, Fakultas Ekonomi, Jurusan Magister Manajemen. Indonesia
zatmiko04@student.esaunggul.ac.id¹, rhian.indradewa@esaunggul.ac.id²,
dimas.angga@esaunggul.ac.id³, edi.hamdi@esaunggul.ac.id⁴

Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota
Jakarta 11510

Corresponding email: zatmiko04@student.esaunggul.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 25 November 2024

Direvisi : 29 November 2024

Disetujui : 01 Desember 2024

Keywords:

Operational Plan; BP Active
MFS; BP90; BP92; IoT; BP
Mobile.

Kata kunci:

Rencana Operasiona; BP Active
MFS; BP90; BP92; IoT; BP
Mobile.

ABSTRACT

The research objective is to provide a comprehensive understanding of the operational planning of PT Whez Energi Sejahtera (PT WES) in running the British Petroleum Active Mobile Fuel Station (BP Active MFS) service. Starting from the company establishment stage, the regulations and permits required, to the operational design of the company once it is running. This business plan uses a detailed methodological approach, PT WES operational planning is presented using a framework to ensure the British Petroleum Active Mobile Fuel Station (BP Active MFS) can operate effectively and efficiently. The BP Active MFS selection method uses a systematic and objective weighted product method. The findings reveal that well-structured and comprehensive operational planning for the British Petroleum Active Mobile Fuel Station (BP Active MFS) that complies with existing regulations, and can meet customer needs, and can achieve financial viability will be very important for the success of BP Active MFS.

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah memberikan pemahaman yang komprehensif tentang perencanaan operasional PT Whez Energi Sejahtera (PT WES) dalam menjalankan layanan British Petroleum Active Mobile Fuel Station (BP Active MFS). Mulai dari tahap pendirian perusahaan, regulasi dan perizinan yang diperlukan, hingga desain operasional perusahaan ketika telah berjalan. Bisnis plan ini

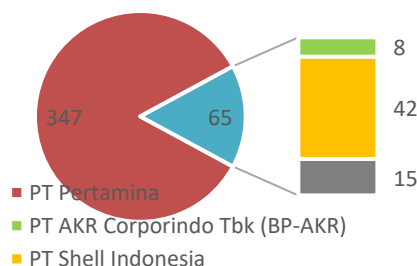
menggunakan pendekatan metodologis yang tersusun secara rinci, dalam perencanaan operasional PT WES disajikan menggunakan framework untuk memastikan British Petroleum Active Mobile Fuel Station (BP Active MFS) dapat beroperasi dengan efektif, dan efisien. Metode pemilihan BP Active MFS menggunakan metode *weighted product* yang sistematis dan objektif. Hasil temuan mengungkapkan bahwa perencanaan operasional British Petroleum Active Mobile Fuel Station (BP Active MFS) yang terstruktur dengan baik dan komprehensif dengan mematuhi regulasi yang ada, dan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, serta dapat mencapai kelayakan finansial akan sangat penting bagi keberhasilan BP Active MFS.

PENDAHULUAN

Era globalisasi memungkinkan kelas sosial menjadi terbuka sehingga dapat menjadikan masyarakatnya memiliki tingkat mobilitas tinggi (Latif, 2016). Seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat di Indonesia setiap tahunnya, tentu konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) di Indonesia juga akan semakin meningkat. Adapun dua jenis BBM yang mayoritas digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah BBM jenis dengan kandungan RON 90 dan RON 92, dimana RON adalah *Research Octane Number* atau angka yang digunakan untuk mengukur nilai oktan dalam kandungan BBM (Da Silva et al., 2019). Pada tahun 2021, BBM RON 90 yang didominasi oleh merek Pertalite menjadi jenis BBM dengan jumlah konsumsi terbanyak jika dibandingkan dengan jenis BBM lainnya yaitu sebesar 23,29 juta kiloliter, dan BBM RON 92 yang didominasi oleh merek Pertamina sebesar 5,71 juta kiloliter.

Penyediaan BBM pada sektor transportasi telah didukung oleh tersedianya Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) yang tersebar di seluruh Indonesia. Kementerian ESDM mencatat bahwa per tanggal 20 April 2022 telah terdapat 6.729 SPBU yang tersebar di seluruh Indonesia. Jumlah ini merupakan gabungan SPBU milik PT Pertamina sebanyak 6.554 SPBU yang tersebar di 34 provinsi Indonesia, paling banyak berada di Jawa Barat yakni 999 unit, Jawa Timur 927 unit, dan Jawa Tengah 735 unit. SPBU milik PT AKR Corporindo Tbk (BP-AKR) berjumlah 78 SPBU yang tersebar di sembilan provinsi termasuk milik British Petroleum (BP) yang berada di Kalimantan Barat sebanyak 20 SPBU. SPBU milik PT Shell Indonesia berjumlah 79 SPBU yang terdapat di empat provinsi dan SPBU milik PT Vivo Energy Indonesia berjumlah 21 SPBU yang terletak di tiga provinsi.

Berdasarkan *pie chart* diatas, jumlah SPBU pada tahun 2022 di Jakarta sebanyak 412 SPBU, sedangkan jumlah penduduk bekerja di Jakarta pada tahun 2022 sebanyak 4.863.721 jiwa, sehingga rasio perbandingan antara SPBU dan penduduk bekerja adalah 1:11.805. Apabila dibandingkan dengan jumlah sepeda motor sebanyak 17.304.447 unit, maka rasio perbandingan antara SPBU dan sepeda motor adalah 1:42.000.



Gambar 1. Jumlah SPBU di Jakarta Berdasarkan Badan Usaha
Sumber: Tim Penulis, 2024

Dengan menggunakan data terkecil yaitu data perbandingan SPBU dengan penduduk bekerja dan asumsi pengisian BBM untuk sepeda motor adalah satu kali dalam seminggu, maka dapat diperoleh asumsi awal bahwa 11.805 penduduk melakukan satu kali pengisian dalam satu minggu atau $11.805 / 7 \text{ hari} = 1.686$ penduduk melakukan pengisian di satu SPBU setiap harinya. Dengan asumsi lama pengisian adalah dua menit, maka diperlukan waktu 3.372 menit atau $56,2$ jam. Dengan lama pengisian lebih dari 24 jam (satu hari), maka dapat dipastikan akan selalu terjadi antrian dalam pengisian BBM untuk sepeda motor.

Di sisi lain, penyebaran lokasi SPBU yang masih terfokus di jalan utama/primer dan terkesan acuh dengan jalan sekunder yang dekat dengan pemukiman penduduk akan menyulitkan pelanggan untuk mengisi BBM. Jauhnya lokasi pemukiman penduduk dengan lokasi SPBU di jalan primer meningkatkan risiko seperti kendaraan mogok kehabisan BBM, serta mengharuskan pelanggan untuk meluangkan waktu yang berharga untuk mengantri pada saat mengisi BBM. Hal tersebut juga diperparah oleh situasi dimana pelanggan mengalami kesulitan dalam mengakses informasi mengenai lokasi SPBU terdekat maupun yang searah dengan tujuan perjalanannya.

Dari data-data dan pemaparan diatas, maka diperlukan suatu inovasi dalam penjualan retail BBM yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan sekaligus memberikan kemudahan kepada pelanggan dalam pengisian BBM tanpa harus mengorbankan waktunya yang berharga. PT Aneka Kimia Raya Corporindo Tbk yang selanjutnya akan disebut dengan nama PT AKR, berniat melakukan ekspansi bisnis dalam industri retail BBM, oleh karena itu PT AKR memberikan kesempatan kepada tim peneliti untuk melakukan penelitian perencanaan bisnis dan sekaligus memberikan izin untuk menggunakan nama, merek, dan informasi lain guna kepentingan penelitian dan publikasi ilmiah. Izin yang diberikan oleh PT AKR berupa surat persetujuan penelitian perencanaan bisnis yang dilampirkan pada laporan perencanaan bisnis ini.

PT Whez Energi Sejahtera, yang disingkat menjadi PT WES, menawarkan sebuah solusi penjualan retail BBM melalui inovasi *British Petroleum Active Mobile Fuel Station* (BP Active MFS) atau Stasiun Bergerak untuk Pengisian BBM. BP Active MFS merupakan kendaraan roda empat yang dilengkapi dengan tangki BBM dan dispenser pengisian sehingga memungkinkan untuk bergerak menuju ke lokasi berkumpulnya pelanggan, seperti area pemukiman, area perbelanjaan, kawasan pabrik dan industri sesuai dengan waktu keramaiannya, serta *secondary main street*. Fleksibilitas BP Active MFS untuk menuju lokasi dan waktu yang tepat akan membantu pelanggan dalam melakukan pengisian BBM. Inovasi tersebut juga didukung melalui penggunaan aplikasi

mobile untuk memberikan informasi kepada pelanggan mengenai jadwal dan lokasi BP *Active MFS* yang *ter-update*. Pelanggan juga merasa yakin dengan kepastian kualitas dan volume BBM yang dibeli karena BP *Active MFS* menjual produk BBM di bawah lisensi *British Petroleum* yaitu perusahaan penyedia BBM *internasional* yang telah berpengalaman sejak tahun 1909.

Inovasi BP *Active MFS* tentunya tidak akan dapat berjalan dengan efektif dan efisien jika tidak ditunjang dengan perencanaan operasional yang matang dan terperinci (Farid & Purba, 2020). Inovasi BP *Active MFS* harus berjalan secara efisien karena efisiensi penggunaan sumber daya adalah salah satu faktor penting yang memiliki pengaruh terhadap keuntungan suatu bisnis atau usaha (Sriwana, Jatikusumo, et al., 2021). Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang dicetuskan oleh Jayachandran et al. (2021) yang berbunyi “perencanaan operasional merupakan hal yang mendasar dalam sebuah bisnis karena dapat memenuhi tujuan jangka pendek suatu badan usaha dengan menentukan kegiatan operasional yang perlu dilakukan untuk mengembangkan bisnisnya”.

TINJAUAN PUSTAKA

Perencanaan Operasional

Perencanaan operasional adalah proses tindakan konkret untuk mencapai tujuan operasional perusahaan dalam jangka pendek yang melibatkan penentuan sumber daya, alokasi waktu, dan pengaturan proses operasional secara efisien (Dhiana, 2003). Perencanaan operasional harus dapat menjelaskan langkah dan tujuan dari proses kegiatan bisnis (Hidayah et al., 2023). Perencanaan Operasional dapat membuat identifikasi hal-hal yang dapat menyebabkan kerugian untuk menjadi sebuah rumusan perubahan yang diperlukan (Handayani et al., 2022).

Regulasi

Secara umum regulasi adalah seperangkat peraturan yang dirancang untuk memantau dan memberikan batasan kepentingan kepada Masyarakat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan demi kebaikan suatu negara (Supriyadi & Asih, 2021). Pengertian tersebut diperkuat oleh Al'afghani & Bisariyadi (2021) yang menyatakan bahwa “regulasi adalah undang-undang khusus yang dirancang untuk melindungi dan membantu individu atau masyarakat umum dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan kepentingan bersama atau nasional”.

Desain Operasi

Desain Operasi adalah rancangan yang dapat menghubungkan tujuan perusahaan secara menyeluruh dengan tujuan strategis dan target operasional untuk memastikan bahwa target jangka panjang perusahaan dapat tercapai (Andrea Sigit Sulaksono, Indradewa, 2023).

Weighted Product

Weighted Product (WP) merupakan metode yang efisien untuk membantu dalam mengambil keputusan penentuan suatu lokasi karena perhitungan yang lebih singkat, dengan menggunakan metode *weighted product* akan menghasilkan nilai terbesar yang terpilih sebagai alternatif terbaik (Hatta et al., 2016).

Manajemen Operasional

Manajemen Operasional merupakan suatu ilmu tentang tata usaha pengelolaan sumberdaya yang dimiliki suatu organisasi secara optimal adapun sumberdaya tersebut seperti *man, material, machine, metode, and market* (Adam, 2018). Sedangkan secara teknis menurut Nuriah et al. (2021) manajemen operasional adalah pendekatan sistematis yang melibatkan pemantauan dan pengendalian berbagai proses untuk mengubah *input* menjadi *output*, teori ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Ismail et al. (2022) menyatakan bahwa manajemen operasional memperoleh nilai berupa barang dan jasa melalui proses *input* menjadi *output*.

K3 (Kesehatan, Keselamatan, dan Keamanan Kerja)

K3 (Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan Kerja) merupakan upaya agar karyawan dapat berkerja dengan selamat dan aman sehingga dapat terhindar dari kerugian, kecelekaan dan penderitaan di tempat karyawan berkerja (Fauzan & Markoni, 2022).

Manajemen Rantai Pasok

Manajemen Rantai Pasok merupakan ilmu manajemen yang dapat mengintegrasikan aliran informasi, material hingga biaya dari titik hulu sampai ke titik hilir, sehingga barang atau jasa dapat diproduksi atau terdistribusikan secara optimal (Basrowi et al., 2021; Sriwana, Hijrah S, et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Jika mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Mudjiyanto (2018) maka penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti ini adalah penelitian yang bersifat eksploratif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga termasuk penelitian eksploratif karena tujuannya adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada pada bisnis, dilanjutkan dengan memberikan solusi atau rekomendasi yang tepat yang sebaiknya diterapkan pada bisnis untuk meningkatkan operasionalnya (Mudjiyanto, 2018).

Pada penelitian ini tim peneliti mencari informasi dari seluruh stakeholder terkait dengan inovasi bisnis PT Whez Energi Sejahtera, sebagai contoh dalam menentukan strategi perencanaan operasional BP Active MFS, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer yang diperoleh dengan melakukan survey melalui google kuesioner, kemudian data primer diolah dengan system diskusi tim. Populasi pada penelitian ini bersifat homogen yaitu pengendara roda dua yang beraktivitas di Jakarta dan Tangerang selatan. Sampel pada penelitian ini merupakan representatif populasi yang diperoleh dengan metode probabilty random sampling yaitu sampel dari populasi dengan menggunakan metode acak tanpa memperhitungkan strata (tingkatan) dalam populasi tersebut (Dodiet & Setyawan, 2010). Untuk metode penentuan lokasi operasional armada BP Active MFS digunakan metode Weighted Product.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

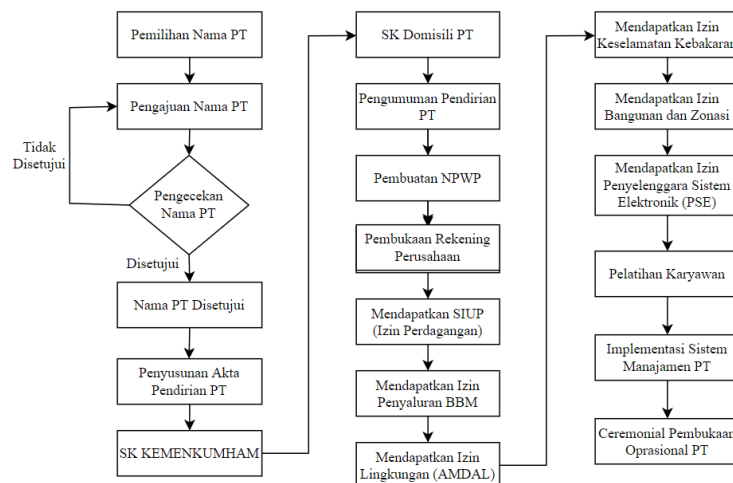
Framework



Gambar 2. Kerangka Kerja Perencanaan Operasional
Sumber: Tim Penulis, 2024

Regulasi Pendirian Perusahaan

Tahap awal untuk merealisasikan perencanaan bisnis layanan BP Active MFS, maka diperlukan pendirian sebuah Perseroan Terbatas (PT). Perusahaan ini diberi nama PT Whez Energi Sejahtera (atau selanjutnya disebut PT WES) yang bergerak dalam bidang usaha Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor (KBLI G). Pendirian PT WES berlandaskan pada Undang-undang (UU) Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 21 Tahun 2021 tentang Syarat dan Tata Cara Pendaftaran Pendirian, Perubahan, dan Pembubaran Badan Hukum Perseroan Terbatas. Tahapan pendirian perseroan terbatas dijabarkan seperti pada *flowchart* tahap pendirian PT WES berikut ini.



Gambar 3. Flowchart Tahapan Pendirian PT WES
Sumber: Tim Penulis, 2024

Tujuan dan Sasaran Operasional

Tabel 1 Tujuan dan Sasaran Operasional

Kategori	Tujuan Operasional	Sasaran Operasional
Jangka pendek (0 s/d 1) tahun	<i>Grandlaunching</i> layanan BP Mobile MFS.	24 Armada MFS siap beroperasi dan 72 lahan siap digunakan.
	Memenuhi efektivitas dan efisiensi operasional MFS.	<i>Turn over time</i> pelayanan <1,8 menit.
	Memastikan keandalan aplikasi BP Mobile.	<i>Downtime</i> Aplikasi BP Mobile <60 menit per tahun.
	Menyiapkan persediaan BBM BP Active.	Menyediakan persediaan sebesar 9.211.538 liter untuk tahun ke-1, dan 18.418.474 untuk tahun ke-2.
Jangka menengah (2 s/d 3) tahun	Meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional MFS.	<i>Turn over time</i> pelayanan <1,7 menit.
	Memastikan keandalan aplikasi BP Mobile.	<i>Downtime</i> Aplikasi BP Mobile <45 menit per tahun.
	Melakukan penambahan armada MFS dan penyediaan lahan.	6 Armada MFS siap beroperasi dan 18 lahan siap digunakan.
	Menyiapkan persediaan BBM BP Active.	Menyediakan persediaan sebesar 27.625.411 liter untuk tahun ke-3, dan 41.433.515 untuk tahun ke-4.
Jangka panjang (4 s/d 5) tahun	Meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional MFS.	<i>Turn over time</i> pelayanan <1,6 menit.
	Memastikan keandalan aplikasi BP Mobile.	<i>Downtime</i> Aplikasi BP Mobile <30 menit per tahun.
	Mengembangkan layanan dan fitur aplikasi BP Mobile	Tersedianya fitur <i>loyalty program</i> .
	Menyiapkan persediaan BBM BP Active.	Menyediakan persediaan sebesar 50.640.452 liter untuk tahun ke-5.

Sumber: Tim Penulis, 2024

Desain Operasi

Pemilihan Lokasi Outlet BP Active MFS

Dalam upaya memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas layanan BP Active MFS, pemilihan lokasi operasional menjadi salah satu faktor kritikal yang menentukan kesuksesan bisnis. Lokasi yang strategis tidak hanya mempengaruhi kemudahan akses bagi pelanggan tetapi juga efisiensi logistik dan visibilitas merek. Untuk memastikan bahwa setiap lokasi layanan BP Active MFS optimal, PT WES menerapkan metode pemilihan lokasi yang sistematis dan objektif, yaitu menggunakan

metode *weighted product*.

Metode *weighted product* merupakan pendekatan kuantitatif dalam pengambilan keputusan yang memperhitungkan berbagai kriteria pemilihan lokasi dan memberikan bobot tertentu pada setiap kriteria tersebut. Langkah pertama dalam metode ini adalah mengidentifikasi kriteria penting dalam pemilihan lokasi, seperti pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Penetapan Kriteria Rating

Nama	Kriteria	Rating
Kriteria 1	Lebar jalan dibawah 11 meter, satu jalur, tidak terpisah separator.	1
	Lebar jalan dibawah 11 meter, dua jalur, tidak terpisah separator.	2
	Lebar jalan diatas 11 meter, dua jalur, terpisah separator.	3
	Lebar jalan diatas 11 meter, satu jalur, tidak terpisah separator.	4
	Lebar jalan diatas 11 meter, dua jalur, tidak terpisah separator.	5
Kriteria 2	Jumlah traffic di jalan <3600 sepeda motor per jam minimal dalam kurun waktu dua jam berturut-turut.	1
	Jumlah traffic di jalan >3600 sepeda motor per jam minimal dalam kurun waktu 90 - 120 menit berturut-turut, terjadi hanya pagi atau sore saja	2
	Jumlah traffic di jalan >3600 sepeda motor per jam minimal dalam kurun waktu 90 - 120 menit berturut-turut, terjadi pada pagi dan sore	3
	Jumlah traffic di jalan >3600 sepeda motor per jam minimal dalam kurun waktu lebih dari 120 menit berturut-turut, terjadi pada pagi dan sore	4
	Jumlah traffic di jalan >3600 sepeda motor per jam minimal dalam kurun waktu lebih dari 120 menit berturut-turut, terjadi pada pagi, siang, dan sore	5
Kriteria 3	Jarak lokasi berada pada rentang dibawah 4 km dari SPBU BP AKR dan outlet BP Active MFS lainnya	1
	Jarak lokasi berada pada rentang 4 s.d. 6 km dari SPBU BP AKR dan 4 s.d. 6 km dari outlet BP Active MFS lainnya	2
	Jarak lokasi berada pada rentang 4-6 km dari SPBU BP AKR dan 3-4 km dari outlet BP Active MFS lainnya	3
	Jarak lokasi berada pada rentang 3-4 km dari SPBU BP AKR dan 4-5 km dari outlet BP Active MFS lainnya	4
	Jarak lokasi berada pada rentang 4-5 km dari SPBU BP AKR dan outlet BP Active MFS lainnya	5
	Jarak lokasi <1 km dari SPBU Pertamina	1
	Jarak lokasi 1-2 km dari SPBU Pertamina, Shell, dan VIVO	2

Kriteria 4	Jarak lokasi >2 km dari SPBU Pertamina dan 2-3 km dari Shell, dan VIVO	3
	Jarak lokasi >2 km dari SPBU Pertamina dan 3-4 km dari Shell, dan VIVO	4
	Jarak lokasi >2 km dari SPBU Pertamina dan >4 km dari Shell, dan VIVO	5
Kriteria 5	Area sekitar merupakan area perumahan	1
	Area sekitar merupakan area komersial F&B	2
	Area sekitar merupakan area komersial perkantoran	3
	Area sekitar merupakan area kosong	4
	Area sekitar merupakan area komersial toko	5

Sumber: Tim Penulis, 2024.

Setelah menetapkan kriteria, PT WES menetapkan bobot (antara 1 untuk bobot tidak penting hingga 5 untuk bobot sangat penting) untuk masing-masing kriteria berdasarkan prioritas dan pentingnya terhadap operasional dan strategi bisnis.

Tabel 3 Penetapan Bobot

Krit	Deskripsi	W	H	E	Z	Jml	Bobot Tertimbang
1	Lokasi berada di pinggir jalan dan mudah diakses.	5	5	5	5	20	0,24
2	Jumlah traffic di jalan > 3600 sepeda motor per jam minimal dalam kurun waktu dua jam berturut-turut.	4	4	5	4	17	0,20
3	Jarak lokasi berada pada rentang 5 s.d. 10 km dari SPBU BP AKR dan outlet BP Active MFS lainnya.	3	5	3	3	14	0,17
4	Jarak lokasi >2 km dari SPBU kompetitor besar seperti Pertamina, Shell, dan VIVO.	5	2	3	3	13	0,15
5	Area sekitar merupakan area komersial, terhindar dari paparan panas dan api (seperti bengkel las, gardu listrik, dll).	5	5	5	5	20	0,24

Sumber: Tim Penulis, 2024.

Beberapa lokasi yang telah berhasil disurvei antara lain:

- Lokasi 1: Jakarta Barat, RT.4/RW.3, Meruya Utara, Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11620
- Lokasi 2: Bank Capital, RT.5/RW.2, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510
- Lokasi 3: Flex RC Courts 8, RT.8/RW.1, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510

4. Lokasi 4: Jl. Kemanggisan Raya 57-58, RT.5/RW.13, Kb. Jeruk, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11530
5. Lokasi 5: CHIBI CHANZ JAJANAN SANTAI, Jl. Panjang No.6, RT.6/RW.1, Kedoya Sel., Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11520
6. Lokasi 6: Jl. Raya Pos Pengumben No.7 Blok C, RT.1/RW.4, Klp. Dua, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11550
7. Lokasi 7: Jl. Kedoya Raya No.69, RT.3/RW.2, Kedoya Sel., Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11520

Selanjutnya, setiap lokasi potensial akan dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dengan skor yang diberikan untuk masing-masing kriteria. Skor ini kemudian dikalikan dengan bobot relevan, dan hasilnya diakumulasikan untuk mendapatkan skor total untuk setiap lokasi.

Tabel 4. Perhitungan Weighted Product

No	Lokasi	B	R	Sub	B	R	Sub	B	R	Sub
1	Lokasi 1	0,24	3	0,72	0,20	3	0,60	0,17	1	0,17
2	Lokasi 2	0,24	2	0,48	0,20	4	0,80	0,17	5	0,85
3	Lokasi 3	0,24	2	0,48	0,20	3	0,60	0,17	3	0,51
4	Lokasi 4	0,24	3	0,72	0,20	4	0,80	0,17	5	0,85
5	Lokasi 5	0,24	4	0,96	0,20	4	0,80	0,17	5	0,85
6	Lokasi 6	0,24	4	0,96	0,20	4	0,80	0,17	5	0,85
7	Lokasi 7	0,24	3	0,72	0,20	3	0,60	0,17	5	0,85

No	Lokasi	B	R	Sub	B	R	Sub	TOT
1	Lokasi 1	0,15	3	0,45	0,24	3	0,72	2,66
2	Lokasi 2	0,15	2	0,30	0,24	3	0,72	3,15
3	Lokasi 3	0,15	3	0,45	0,24	3	0,72	2,76
4	Lokasi 4	0,15	3	0,45	0,24	5	1,20	4,02
5	Lokasi 5	0,15	3	0,45	0,24	4	0,96	4,02
6	Lokasi 6	0,15	4	0,60	0,24	4	0,96	4,17
7	Lokasi 7	0,15	3	0,45	0,24	5	1,20	3,82

B = Bobot R = Rating

Sumber: Tim Penulis, 2024.

Dari hasil perhitungan *weighted product*, maka lokasi yang dipilih adalah lokasi 4 Kemanggisan Raya, lokasi 5 Jalan Panjang, dan lokasi 6 Jalan Raya Pos Pengumben karena ketiga lokasi tersebut memiliki nilai yang paling besar. Dengan menggunakan metode *weighted product*, PT WES dapat membuat keputusan pemilihan lokasi yang tidak hanya berdasarkan intuisi atau pengalaman tetapi didukung oleh analisis objektif dan data.

Desain Proses

Desain proses ini dirancang untuk mengintegrasikan teknologi terkini dengan



praktik operasional terbaik, menciptakan sistem layanan yang mulus dari awal hingga akhir.



= Lokasi SPBU BP AKR



= Lokasi BP Active MFS

Gambar 3 Sebaran Lokasi Armada BP Active MFS

Sumber: Tim Penulis, 2024.

BP Active MFS didesain menggunakan truk untuk memudahkan perpindahan dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Dengan menyiapkan armada MFS berjumlah 24 unit yang setiap unitnya ditugaskan untuk melayani 3 lokasi berbeda dengan traffic pelanggan yang sangat tinggi. Sehingga secara keseluruhan, terdapat 72 lokasi baru yang akan dilayani oleh BP Active MFS. Hal ini sejalan dengan strategi level korporat untuk melakukan pengembangan pasar, dan strategi level bisnis yang berfokus pada diferensiasi. Sebaran lokasi baru yang dilayani oleh BP Active MFS dapat dilihat pada Gambar di atas. Terlihat bahwa dengan pengembangan pasar yang dilakukan, sebaran layanan BP Active MFS sudah merata di seluruh wilayah DKI Jakarta dan Tangerang Selatan.

Tabel 5. Rencana Penempatan BP Active MFS Berdasarkan Kota

Area	Jumlah MFS	Jumlah Lokasi/Armada	Total Outlet
Kota Jakarta Utara	4	3	12
Kota Jakarta Selatan	5	3	15
Kota Jakarta Pusat	4	3	12
Kota Jakarta Barat	5	3	15
Kota Jakarta Timur	4	3	12
Kota Tangsel	2	3	6
			72

Sumber: Tim Penulis, 2024

Dalam proses optimalisasi desain proses selanjutnya, PT WES menetapkan bahwa jam operasional BP Active MFS adalah 16 jam /hari selama 7 hari/minggu. Persiapan dan perjalanan BPActive MFS dari pool SPBU dimulai sejak pukul 05.00 WIB dan pada pukul 05.30 WIB, BP Active MFS telah siap melayani di lokasi 1. Pelayanan di lokasi 1 dibuka hingga pukul 10.00 WIB ketika *traffic* pelanggan menuju lokasi bekerja telah usai.

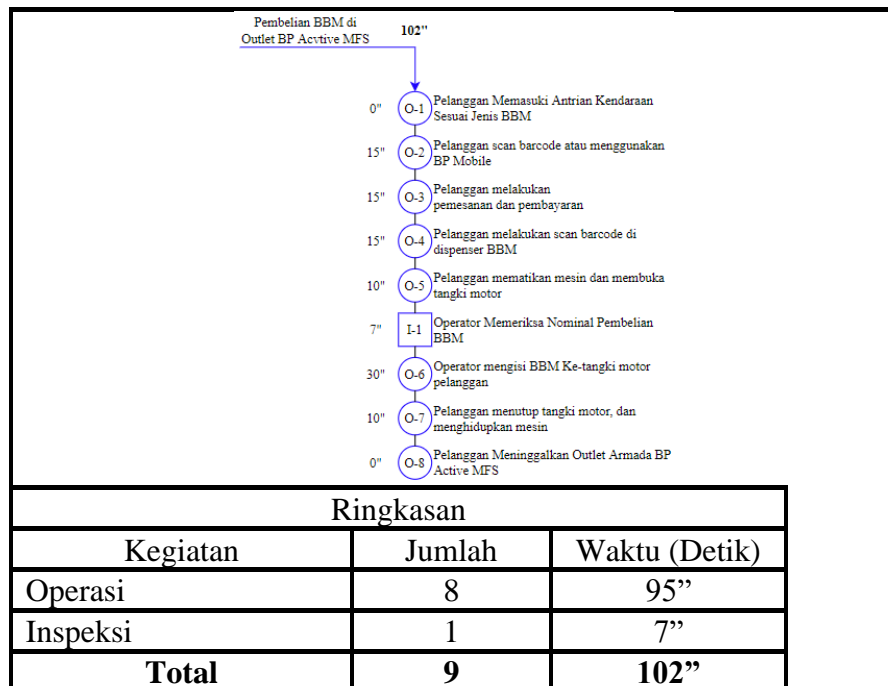


Gambar 4 Aliran Produk BP 90 dan BP 92
Sumber: Tim Penulis, 2024.

Selanjutnya, armada MFS melakukan perpindahan menuju lokasi 2 untuk siap memberikan pelayanan pada pukul 10.30 hingga 14.30 WIB. Fokus pelayanan di lokasi ini adalah mendekati ke pelanggan di area perkantoran maupun area komersial. Pelanggan yang tidak sempat melakukan pengisian BBM di pagi hari dapat menggunakan kesempatan ini untuk mengisi tangki BBM kendaraannya tanpa perlu terburu-buru dengan jam masuk kantor maupun kondisi kemacetan di jalan. Lokasi ketiga layanan BP Active MFS akan dimulai pukul 15.00 hingga 20.30 WIB, yang merupakan jam sibuk dengan jalanan yang padat karena masyarakat selesai bekerja dan pulang menuju ke kediamannya masing-masing. Setelah jam sibuk pulang kerja telah lewat, maka BP Active MFS kembali ke pool SPBU untuk melakukan inventarisasi harian, pemeliharaan rutin, dan pengisian persediaan BBM di tangki untuk penjualan keesokan harinya.

Setelah garis besar proses operasi dijabarkan, maka proses operasi dari BP Active MFS perlu disusun secara detail untuk mendukung tagline layanan BP Active MFS yang cepat dan mudah dituangkan dalam sebuah alat visualisasai yang dinamakan Peta Proses Operasi.

PETA PROSES OPERASI	
Nama Objek	: Proses Pembelian BBM di Outlet Armada MFS
Nomor Peta	: 01
Dipetakan Oleh	: Zatmiko Setiawan
Tgl.Dipetakan	: 24 April 2023



Gambar 5 OPC Pembelian BBM di BP Active MFS

Sumber: Tim Penulis, 2024.

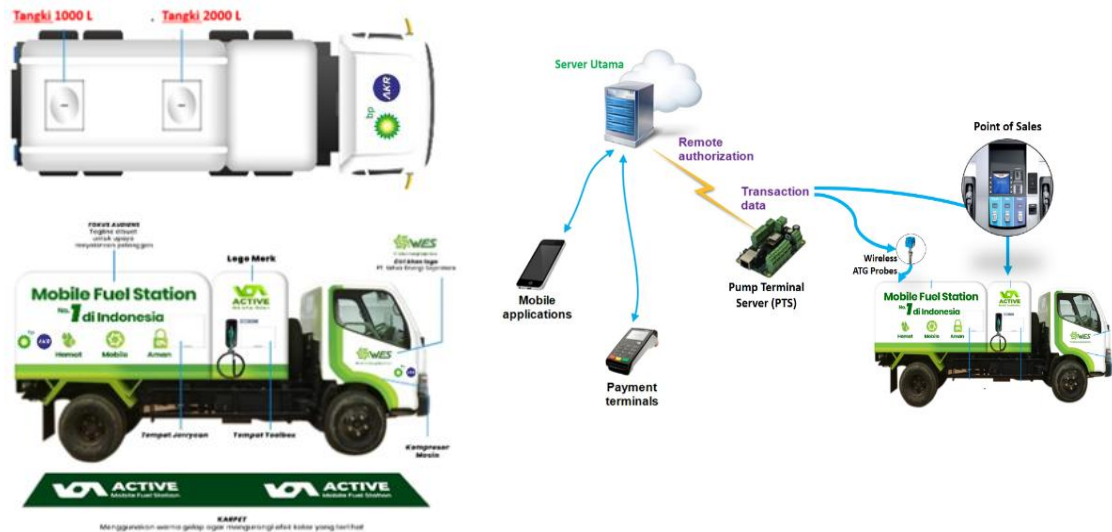
Penerapan Standar K3 dan Lingkungan

Untuk menerapkan standar kesehatan, keselamatan, dan keamanan kerja, serta kepatuhan lingkungan dalam operasional BP Active MFS di lapangan, PT WES menyusun tata kelola K3 dan lingkungan yang diadopsi dari SMK3 yang diterapkan oleh AKR Corporindo. Tata kelola K3 dan Lingkungan yang ditetapkan antara lain:

1. Menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan, Keselamatan, dan Keamanan Kerja (SMK3).
2. Pemasangan dan pemeliharaan peralatan keselamatan kerja.
3. Pemasangan rambu-rambu pembatas sesuai dengan regulasi K3.
4. Kerjasama dengan pihak berwenang dan layanan darurat.

Desain Produk dan Layanan

BP Active MFS adalah layanan penjualan BBM retail yang *mobile* dan terdigitalisasi. Teknologi digital sangat penting untuk mendukung produk dan layanan (Utami, 2023). Oleh karena itu, BP Active MFS menggunakan kendaraan truk agar memiliki kemampuan berpindah dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Truk tersebut dilengkapi dengan 2 tangki BBM yang mampu memuat BP90 dengan kapasitas 2000 liter pada tangki pertama dan BP92 dengan dengan kapasitas 1000 liter pada tangki kedua. Truk MFS juga dilengkapi dengan 2 dispenser BBM dengan 4 selang pengisian di sisi kanan dan kiri sehingga pelayanan pengisian bisa lebih cepat karena menggunakan 2 jalur.



Gambar 6 Produk Utama PT WES Armada BP *ACTIVE* MFS dan IoT yang Disematkan pada BP Active MFS.

Sumber: Tim Penulis, 2024.

Internet of Things (IoT) merupakan bagian tak terpisahkan dari fasilitas armada MFS ini. Setiap armada dilengkapi dengan layanan internet kecepatan tinggi, dispenser BBM dengan teknologi *Pump Terminal Server* (PTS) with *RFC converter*, sebuah sistem yang mengontrol operasi pompa bahan bakar, termasuk mengawasi aliran BBM, mengelola transaksi, dan memastikan keamanan dalam proses pengisian bahan bakar. Teknologi PTS memungkinkan pengoperasian dispenser BBM terhubung dengan server utama dan aplikasi BP Mobile pelanggan, sehingga dapat dipantau secara *real time*. Dispenser BBM juga dilengkapi dengan fasilitas *Point of Sales* (POS) yang bertugas untuk mengelola dan mencatat transaksi pembelian yang dilakukan. Pada tangki BBM, disematkan wireless ATG probes, sebuah peralatan sensor wireless yang berfungsi untuk mengukur volume BBM di dalam tangki.

Untuk mendukung pelayanan yang lebih baik, PT WES menyiapkan kendaraan roda dua di setiap unit armada MFS. Kendaraan roda dua ini berfungsi untuk melakukan pengiriman BP92 kemasan kepada pelanggan, dan meningkatkan mobilitas operator saat berpindah lokasi atau pergantian shift.

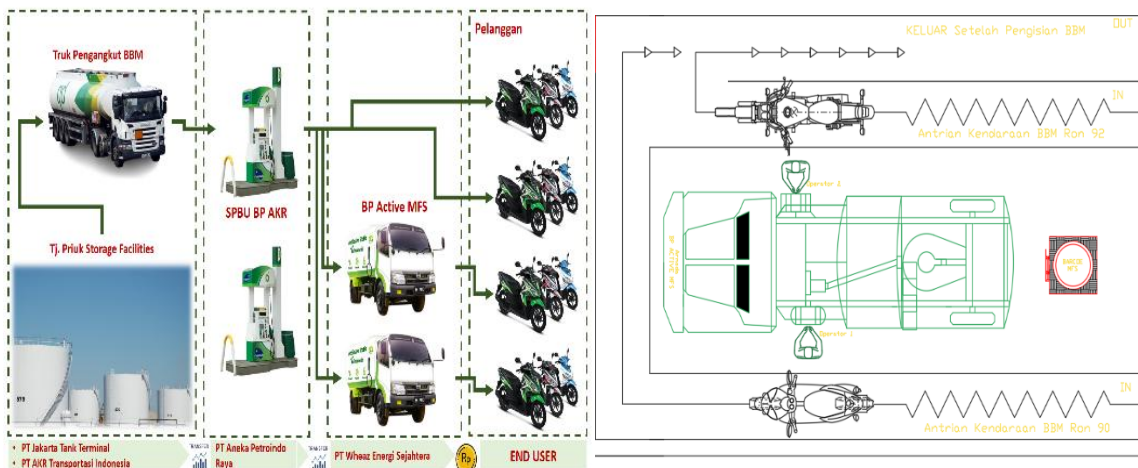


Gambar 7 Kendaraan roda dua MFS dan kemasan Bp92 MFS

Sumber: Tim Penulis, 2024.

Salah satu produk pendukung yang menjadi andalan PT WES adalah BP92 dalam kemasan. Produk kemasan ini didesain sedemikian rupa agar memenuhi standar keamanan penyimpanan BBM dengan menggunakan tiga layer, yaitu lapisan luar yang terbuat dari Poliester (PET), lapisan tengah sebagai penghalang penetrasi oksigen yang terbuat dari aluminium foil, dan material dalam yang terbuat dari Polietilen tereftalat linier berdensitas rendah (LLDPE).

Aliran Barang/Jasa



Gambar 8 Aliran Produk BP 90 dan BP 92 serta Layout Layanan Pengisian BBM
Sumber: Tim Penulis, 2024.

BP Active MFS telah menyiapkan perencanaan logistik dalam penyediaan bahan bakar untuk memberikan layanan yang cepat, mudah dan menjamin kepuasan pelanggan melalui setiap tahapan prosesnya. Proses aliran produk BP Active MFS dimulai dari pengadaan bahan bakar berkualitas tinggi hingga penjualan ke pelanggan, berikut adalah gambaran lengkap aliran barang dalam proses bisnis BP Active MFS yang memastikan layanan prima di setiap langkahnya.

Desain Aplikasi

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan BP Active MFS, PT WES telah mengimplementasikan tiga aplikasi utama yang berperan penting dalam berbagai aspek operasionalnya. Ketiga aplikasi tersebut adalah aplikasi BP Mobile, WES Connect, dan SAP.

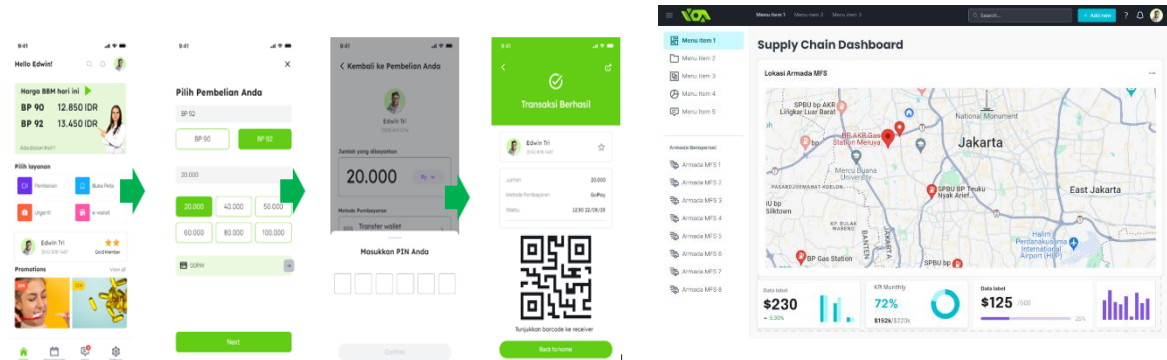
Aplikasi BP Mobile

Aplikasi BP Mobile dirancang sebagai interface utama bagi pelanggan BP Active MFS, memudahkan pelanggan untuk melakukan pemesanan bahan bakar, mengetahui lokasi BP Active MFS, dan mengakses layanan pendukung lainnya.

Aplikasi WES Connect

WES Connect merupakan aplikasi yang berfokus pada manajemen rantai pasok (Supply Chain Management) dan Manajemen Hubungan Pelanggan (Customer Relationship Management). Aplikasi ini berfungsi untuk mengoptimalkan aliran barang dari pemasok ke konsumen akhir dan meningkatkan interaksi dengan pelanggan.

Aplikasi SAP

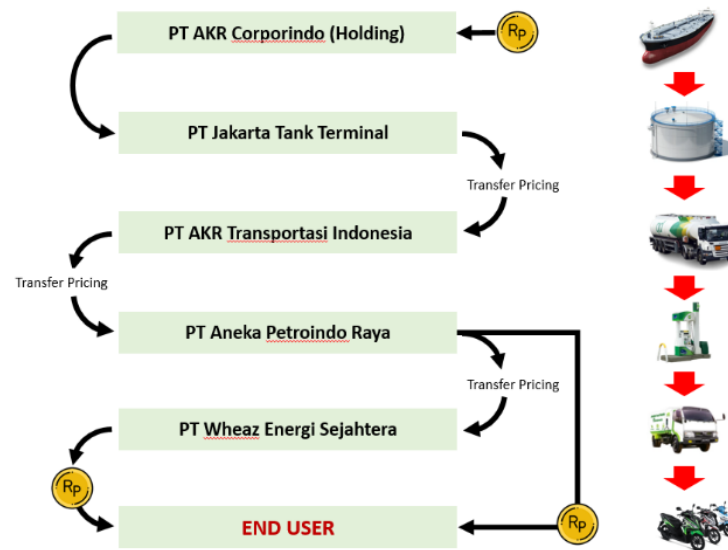


Gambar 9 Aplikasi BP Mobile dan Aplikasi WES Connect
Sumber: Tim Penulis, 2024.

Sebagai sistem ERP (Enterprise Resource Planning) yang terintegrasi, aplikasi SAP memainkan peran kunci dalam mengkoordinasikan operasi internal di seluruh holding PT AKR Corporindo Tbk, termasuk PT WES selaku salah satu anak perusahaannya.

Manajemen Rantai Pasok

PT WES merupakan salah satu anak perusahaan dari PT AKR Corporindo Tbk, dimana AKR Group bergerak di bidang penyediaan BBM dari hulu ke hilir. Kegiatan usaha penyediaan BBM minyak dimulai dari pemesanan BBM secara impor dari British Petroleum oleh PT AKR Corporindo, Tbk yang kemudian disimpan dalam fasilitas penyimpanan BBM di Tanjung Priuk yang dikelola oleh PT Jakarta Terminal Tank. Selanjutnya, BBM tersebut dikirimkan ke SPBU menggunakan moda transportasi darat yang dikelola oleh PT AKR Transportasi Indonesia. SPBU yang dikelola oleh PT Aneka Petroindo Raya menjual BBM secara eceran ke pengguna akhir.



Gambar 10 Manajemen Rantai Pasok
Sumber: Tim Penulis, 2024.

Dengan hadirnya PT WES, maka PT PT Aneka Petroindo Raya juga menjual BBM nya ke PT WES. Pola transaksi yang terjadi antar anak perusahaan tersebut ditetapkan menggunakan metode *transfer pricing*, yaitu praktik penetapan harga untuk barang yang ditransfer antara entitas terkait dalam organisasi yang sama dengan tujuan untuk mengatur aliran keuangan internal dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi pajak. PT AKR Corporindo, Tbk menetapkan transfer pricing antar anak perusahaan menggunakan metode *cost-plus*, yaitu metode penetapan harga transaksi berdasarkan biaya dasar produksi, lalu menambahkan persentase tertentu sebagai markup/margin untuk menentukan harga jual atau harga transfer ke anak perusahaan yang lain.

Contoh Penerapan:

Holding A membeli BBM dengan harga Rp 10.000,- per liter dan menyimpannya di storage facility milik anak perusahaan B. Anak perusahaan B kemudian menjual BBM tersebut ke anak perusahaan C sebesar Rp 10.500,- dimana penambahan marjin 5% atau sebesar Rp.500,- tersebut merupakan biaya produksi yang dikeluarkan oleh B ditambah dengan keuntungan. Selanjutnya, anak perusahaan C selaku perusahaan transportasi BBM, mengangkut BBM tersebut ke SPBU milik anak perusahaan D dengan harga jual Rp 11.025,- yang terdiri dari biaya COGS sebesar Rp 10.500,- ditambah marjin 5% yang terdiri dari biaya operasi dan keuntungan. SPBU milik anak perusahaan D menjual BBM ke masyarakat dengan harga Rp 13.000,- yang terdiri dari biaya operasi sebesar 5% dan sisanya adalah keuntungan.

Manajemen Kualitas

Untuk memastikan kualitas pelayanan dan produk yang konsisten serta menjaga keamanan operasional Armada BP *ACTIVE MFS*, maka PT WES menerapkan sistem manajemen kualitas yang sesuai dengan apa yang telah diterapkan oleh AKR Corporindo sebagai holding.

Perencanaan dan Kontrol Persediaan

Perencanaan dan kontrol persediaan merupakan aspek penting dalam menjalankan Mobile Fuel Station (MFS). Dengan mengelola persediaan secara efisien, akan dapat mengoptimalkan pengeluaran dan memastikan ketersediaan bahan bakar yang cukup untuk kebutuhan pelanggan.

Tabel 5 Rencana Persediaan BP Active MFS (dalam satuan Liter)

No	Rencana Persediaan	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
1	BP 90	5.521.401	11.042.803	16.564.204	24.846.306	30.367.707
2	BP 92	3.680.934	7.361.868	11.042.803	16.564.204	20.245.138
3	BP 92 Kemasan	9.202	13.804	18.405	23.006	27.607
		9.211.538	18.418.474	27.625.411	41.433.515	50.640.452

Sumber: Tim Penulis, 2024

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk merencanakan bisnis layanan BP Active Mobile Fuel Station (MFS) sebagai inovasi dalam penjualan retail Bahan Bakar Minyak (BBM) oleh PT Whez Energi Sejahtera (PT WES). Melalui metode penelitian eksploratif dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini mencakup kajian literatur tentang perencanaan operasional, regulasi, desain operasi, manajemen operasional, Kesehatan, Keselamatan, dan Keamanan Kerja (K3), serta Manajemen Rantai Pasok. Temuan penelitian menunjukkan bahwa BP Active MFS merupakan solusi inovatif yang memungkinkan pengisian BBM di lokasi strategis seperti area pemukiman, perbelanjaan, pabrik, dan jalan-jalan sekunder, dengan memanfaatkan truk yang dilengkapi dengan tangki BBM dan dispenser pengisian. Dukungan aplikasi mobile memberikan informasi tentang jadwal dan lokasi BP Active MFS yang ter-update kepada pelanggan. Dalam perencanaan operasional, PT WES mengidentifikasi tujuan dan sasaran operasional dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, serta menetapkan kriteria untuk pemilihan lokasi outlet BP Active MFS menggunakan metode Weighted Product (WP). Lokasi-lokasi yang dipilih berdasarkan hasil analisis WP adalah Kemanggisan Raya, Jalan Panjang, dan Jalan Raya Pos Pengumben. Selanjutnya, desain operasi melibatkan perencanaan jam operasional, aliran produk BBM di BP Active MFS, dan penempatan armada MFS di beberapa lokasi strategis di Jakarta dan Tangerang Selatan. Jam operasional BP Active MFS adalah 16 jam/hari selama 7 hari/minggu, dengan fokus pelayanan pada jam-jam sibuk masyarakat. Dengan demikian, melalui pendekatan sistematis dalam perencanaan operasional dan desain operasi, BP Active MFS diharapkan dapat memberikan layanan yang efektif dan efisien kepada pelanggan serta memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang dalam industri penjualan retail BBM.

Keterbatasan dari penelitian ini terletak pada fokus yang lebih banyak pada aspek perencanaan operasional dan hanya membahas teknis PT WES, tanpa memberikan detail atau analisis yang cukup dalam mengenai potensi dampak lingkungan dan kesehatan

masyarakat dari operasi bisnis mereka. Diperlukan penelitian lebih lanjut yang memperhatikan aspek-aspek ini, termasuk analisis dampak lingkungan hidup (AMDAL) yang lebih mendalam dan studi kelayakan yang mempertimbangkan aspek kesehatan masyarakat secara lebih komprehensif. Perlu juga adanya penelitian tentang regulasi-regulasi yang berkaitan dengan kegiatan usaha PT WES, serta bagaimana regulasi tersebut dapat berdampak pada operasional dan keselamatan kerja perusahaan

DAFTAR RUJUKAN

- Adam, B. (2018). Peranan manajemen strategi dan manajemen operasional dalam meningkatkan mutu pendidikan (Studi kasus di SMPN 13 Depok, Jabar). *Jurnal Tahdzibi*, 3(2), 57–66. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.57-66>
- Al'afghani, M. M., & Bisariyadi, B. (2021). Konsep Regulasi Berbasis Risiko: Telaah Kritis dalam Penerapannya pada Undang-Undang Cipta Kerja. *Jurnal Konstitusi*, 18(1), 066–090. <https://doi.org/10.31078/jk1814>
- Andrea Sigit Sulaksono, Indradewa, R. (2023). Operational Management For “Mining Contractors Services Company” In Indonesia. *CAKRAWALA – Repositori IMWI*, 4(1), 88–100.
- Bakhtiar, M. R., & Sunarka, P. S. (2023). Efek Mediasi Minat Beli Pada Keputusan Pembelian Make-Up. *Solusi*, 21(2), 605. <https://doi.org/10.26623/slsi.v21i2.6422>
- Basrowi & Utami, P. (2023). Development of Market Distribution through Digital Marketing Transformation Trends to Maximize Sales Turnover for Traditional Beverage Products. *Journal of Distribution Science*, 21(8), 57-68.
- Basrowi, B., Utami, P., Ali, J., & Salleh, M. S. (2021). Supply Chains In Indonesia Facing Virus Corona (COVID-19): Models Innovation And Obstacles Faced. *Bina Bangsa International Journal of Business and Management*, 1(1), 1-12.
- Da Silva, A., Hauber, J., Cancino, L. R., & Huber, K. (2019). The research octane numbers of ethanol-containing gasoline surrogates. *Fuel*, 243(August 2018), 306–313. <https://doi.org/10.1016/j.fuel.2019.01.068>
- Dhiana, L. (2003). *Analisis Pengaruh Perencanaan Strategi Dan Perencanaan Operasional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Dipengaruhi Ketidakpastian Lingkungan (Studi Empiris Pada Industri Kecil Menengah Batik Di Pekalongan* (p. 19). <http://eprints.undip.ac.id/10008/>
- Dodiet, I., & Setyawan, A. (2010). *Populasi dan Sampel Sesion I*. 1–16.
- Farid, S., & Purba, A. (2020). Perencanaan Pengembangan Aspek Teknis Operasional Dan Finansial Pengelolaan Sampah Kabupaten Mesuji. *Jurnal Profesi Insinyur Universitas Lampung*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.23960/jpi.v1n2.45>
- Fauzan, & Markoni. (2022). Organizational Citizenship Behavior (Ocb), Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Air Muring Bengkulu Utara. *Creative Research Management Journal*, 5(2), 63. <https://doi.org/10.32663/crmj.v5i2.3223>
- Finthariasari, M. (2018, December). Determinant factor and development of strategy model of turnover intention on banking in Bengkulu city. In 3rd International Conference of Graduate School on Sustainability (ICGSS).
- Finthariasari, M., Febriansyah, E., & Pramadeka, K. (2020). Corporate Social

- Responsibility Disclosure: A Determinant Analysis (Case Study Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Trends in Accounting Research*, 1(1), 022-036
- Finthariasari, M., Ranidiah, F., Islamuddin, I., Hermain, H., & Rahayu, S. (2023). The big five personality characteristics on green HRM banking implementation in Indonesia.
- Agustina, M. F., Finthariasari, M., & Permayanti, Y. (2023). The effect of perceived value through brand image on the decision to purchase an iPhone at by phone shop, Bengkulu City.
- Handayani, I. N., Aripin, T., Pusaka, S., Syah, T. Y. R., & Sunaryanto, K. (2022). Operational Plan of PT Catur Manunggal Berjaya Facial Cleansing Tissue “Buddies” Product. *Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 9(5), 105–119. <https://doi.org/10.36347/sjebm.2022.v09i05.001>
- Handayani, S., & Yuhanda, R. (2020). Hubungan Motivasi Dan Moral Kerja Dengan Prestasi Kerja Pegawai Pada Sekretariat Pemerintah Daerah Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 3(2).
- Hatta, H. R., Rizaldi, M., & Khairina, D. M. (2016). Penerapan Metode Weighted Product Untuk Pemilihan Lokasi Lahan Baru Pemakaman Muslim Dengan Visualisasi Google Maps. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(3), 85–94. <https://doi.org/10.25077/teknosi.v2i3.2016.85-94>
- Hidayah, A., Indradewa, R., Yanuar Rahmat Syah, T., & Angga Negoro, D. (2023). Perencanaan Operasional pada Perusahaan Securities Crowdfunding Sektor Properti “PT Esa Dana Unggul.” *Journal of Economics and Business UBS*, 12(5), 3064–3083. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i5.543>
- Inayatulloh, I., Onsardi, O., Islamuddin, I., Idris, S., Ranidiah, F., & Finthariasari, M. (2024, March). Intelligent system adoption in knowledge management system model for small medium enterprise community. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 3026, No. 1). AIP Publishing. <https://doi.org/10.1063/5.0199726>
- Ismail, Setyorini, T. A., Arochmawati, I. W., Indradewa, R., & Hamdi, E. (2022). Marketing Plan, Operational Plan, and Human Capital Plan as Efforts to Achieve the Short-Term Strategy of PT Bestindo Jaya Indonesia. *International Journal of Research and Review*, 9(6), 394–405. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220642>
- Jayachandran, M., Reddy, C. R., Padmanaban, S., & Milyani, A. H. (2021). Operational planning steps in smart electric power delivery system. *Scientific Reports*, 11(1), 1–21. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-96769-8>
- Latif, S. (2016). Pengaruh Mobilitas Sosial Terhadap Perubahan Bahasa. *Edukasi*, 14(1), 383–389. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v14i1.182>
- Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi Exploratory Research in Communication Study. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 22(1), 65–74.
- Nuriah, S., Rois, B., & Risnaeni, U. S. (2021). Efektivitas Manajemen Risiko dan Hasil. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v1i2.1262>
- Rahayu, S., Finthariasari, M. F., & Santri, D. R. (2022). Turnover Intention Review: The Influence Of Organizational Justice And The Work Environment. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 917-926.

<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2277>

- Ratnawili, R., Fitri, M. A., & Arini, E. (2021). Pengaruh service excellence, customer experience dan brand trust terhadap customer loyalty (studi kasus pengguna jasa grab di Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 4(2).
- Saputra, Edwin Faisal., Finthariasari, Meilaty., Bustami, Taufik. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Entrepreneur dan Manajemen Sains (JEMS)*, 1(2), 99-105.
- Sriwana, I. K., Hijrah S, N., Suwandi, A., & Rasjidin, R. (2021). Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Supply Chain Operations Reference (Scor) Di Ud. Ananda. *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 8(2), 13. <https://doi.org/10.24853/jisi.8.2.13-24>
- Sriwana, I. K., Jatikusumo, A., Erni, N., Suwandi, A., & Rachman, T. (2021). Usulan Perbaikan Keseimbangan Lini di PT. XYZ Menggunakan Moodie-Young dan Ranked Positional Weight untuk Meningkatkan Efisiensi Lini Produksi. *Metris* 22, 22, 82–91.
- Supriyadi, E. I., & Asih, D. B. (2021). Regulasi Kebijakan Produk Makanan Halal Di Indonesia. *Jurnal RASI*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.52496/rasi.v2i1.52>
- Wahyuni, M. S., & Helmarini, H. (2020). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Dan Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 3(2).